

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19* BERDASARKAN
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002
(STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR INFRASTRUKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)**

(Skripsi)

Oleh

**FADILA PUTRI DESWITA
NPM 1916051050**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

ABSTRAK

ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002 (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)

Oleh

FADILA PUTRI DESWITA

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 sebelum dan selama pandemi *Covid-19* menggunakan rasio pada aspek keuangan dalam Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 yaitu *Return On Equity* (ROE), *Return On Investment* (ROI), *Cash Ratio*, *Current Ratio*, *Collection Periods* (CP), *Inventory Turnover* (ITO), *Total Asset Turnover* (TATO), dan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA). Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel pada penelitian ini berjumlah 8 perusahaan yang ditentukan menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data diperoleh dari dokumentasi dalam bentuk laporan keuangan perusahaan pada website BEI. Teknik analisis data penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, statistik deskriptif, uji normalitas data, dan uji hipotesis *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) dengan aplikasi SPSS versi 26. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat perbedaan signifikan pada tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dan selama pandemi *Covid-19*. Lalu variabel TATO, ITO, dan TMS terhadap TA adalah variabel yang membedakan tingkat kesehatan perusahaan, dengan TATO sebagai variabel yang paling dominan.

**Kata Kunci : Analisis Rasio Keuangan, BUMN Sektor Infrastruktur,
Pandemi Covid-19, Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN,
Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP
100/MBU/2002**

ABSTRACT

COMPARATIVE ANALYSIS OF THE COMPANY'S HEALTH LEVEL BEFORE AND DURING THE COVID-19 PANDEMIC BASED ON THE DECREE OF THE MINISTER OF SOE NUMBER: KEP-100/MBU/2002 (STUDY ON STATE-OWNED ENTREPRISE IN THE INFRASTRUCTURE SECTOR LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2018-2021)

By

FADILA PUTRI DESWITA

This research was aimed to know the difference in the health level of state-owned companies in the infrastructure sector listed on the IDX in 2018-2021 before and during the Covid-19 pandemic using ratios on financial aspects in the Decree of the Minister of SOEs Number: KEP-100/MBU/2002, namely Return On Equity (ROE), Return On Investment (ROI), Cash Ratio, Current Ratio, Collection Periods (CP), Inventory Turnover (ITO), Total Asset Turnover (TATO), and Total Own Capital to Total Assets (TMS to TA). This research is a comparative research with a quantitative approach. The sample in this study amounted to 8 companies determined using the purposive sampling method. Data collection is obtained from documentation in the form of company financial statements on the IDX website. The data analysis techniques of this study are quantitative data analysis, descriptive statistics, data normality tests, and hypothesis tests using Multivariate Discriminant Analysis (MDA) with SPSS version 26 application. Results of this research indicate that there is a significant difference in the health level of state-owned companies in the infrastructure sector between before and during the Covid-19 pandemic. Then the variables TATO, ITO, and TMS to TA are variables that differentiate the level of health of the company, with TATO as the most dominant variable.

Keywords : Financial Ratio Analysis, SOEs Infrastructure Sector, Covid-19 Pandemic, Health Level of SOE Companies, Decree of the Minister of SOE Number: KEP-100/MBU/2002

**ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN
SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI *COVID-19* BERDASARKAN
SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP-100/MBU/2002
(STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR INFRASTRUKTUR
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)**

Oleh

Fadila Putri Deswita

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI BISNIS

Pada

Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2023**

Judul Skripsi

: **ANALISIS KOMPARATIF TINGKAT KESEHATAN PERUSAHAAN SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 BERDASARKAN SURAT KEPUTUSAN MENTERI BUMN NOMOR: KEP 100/MBU/2002 (STUDI PADA PERUSAHAAN BUMN SEKTOR INFRASTRUKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021)**

Nama Mahasiswa

: **Fadila Putri Deswita**

Nomor Pokok Mahasiswa

: **1916051050**

Program Studi

: **Ilmu Administrasi Bisnis**

Fakultas

: **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. Komisi Pembimbing

Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.
NIP 19851215 200812 2 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis

Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc
NIP. 19740918 200112 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua

: **Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B.**

Penguji

: **Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B.**

Sekretaris

: **Damayanti, S.A.B., M.A.B.**

2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Dra. Ida Nurhaida, M.Si.

NIP. 19610807 198703 2 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **12 April 2023**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, Skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 14 April 2023

Yang membuat pernyataan



Fadila Putri Deswita
NPM 1916051050

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Fadila Putri Deswita yang dilahirkan di Bandar Lampung pada 22 Oktober 2001. Penulis merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Eko Siswanto dan Ibu Wiwin Wahyuni. Penulis telah menyelesaikan pendidikan di SD Negeri 2 Talang tahun 2013, SMP Negeri 3 Bandar Lampung tahun 2016, dan SMK Negeri 4 Bandar Lampung tahun 2019. Lalu, penulis terdaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN tahun 2019.

Selama menjadi mahasiswa, penulis aktif tergabung dalam organisasi Koperasi Mahasiswa Universitas Lampung sebagai Bendahara Usaha 1 Periode 2021/2022 serta Himpunan Mahasiswa Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis sebagai Anggota Bidang Kreatif dan Teknis Periode 2021/2022. Selain itu, penulis juga aktif mengikuti berbagai kegiatan maupun kepanitiaan yang diselenggarakan oleh organisasi tersebut. Penulis melaksanakan kegiatan Magang Merdeka Belajar-Kampus Merdeka (MBKM) pada tahun 2019 di PLN ULP Way Halim Divisi Pelayanan Pelanggan dan Administrasi selama 5 bulan. Penulis juga mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Negeri Olok Gading, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.

MOTTO

“Do what makes you happy and for yourself, not for others”

– fadila –

“People will always criticize. Just stay upbeat and love yourself! There’s nothing wrong with being different :)”

– vousmevoyez –

“A lot of people don’t personally realize that they are happy when they are happy and often just pass by it. Depending on how you make up your mind this moment right now maybe the happiest moment of your life”

– kim jongin –

“Fate doesn’t come to you at just anytime. At the very least, if you want to use the term fate. It should happen, often at the most dramatic moments brought by coincidence. That is what makes it fate. That is why, another term for late, is timing”

– kim jungpal –

“At the moments, it’s okay to close the book. It’s okay to turn off the optimism. It’s okay to just sit there and distract yourself. But I hope you don’t forget to come back when you are ready and try to fill yourself with something good, remind yourself that even if you don’t feel ready to heal, you are always more capable than you feel. You really are always doing better than you think you are”

– anonymous –

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT.

Skripsi ini penulis persembahkan sangat spesial untuk :

Teristimewa kedua orang tuaku yang paling ku sayangi dan cintai,

Papa Eko Siswanto dan Ibu Wiwin Wahyuni

Yang selalu mendoakan, membesarkan, mendidik, mendoakan, mendukung, , dan memberikan cinta serta kasih sayang. Terimakasih telah percaya dan yakin kepada penulis bahwa penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Penulis selamanya bersyukur mempunyai papa dan mama yang selalu ada kapanpun penulis butuh tempat pulang untuk beristirahat dari keluh kesah kehidupan.

Alm. uyut, nenek, alm. kakek, mbah putri, mbah kung, dan seluruh keluarga besar penulis lainnya yang telah memberikan dukungan kepada penulis.

Teman-teman terbaikku dari masa sekolah hingga kuliah yang telah menemani dan memberikan warna-warni baru dalam kehidupan penulis.

Dosen pembimbing dan penguji yang sangat berjasa dalam proses penyelesaian skripsi ini, serta seluruh dosen dan staf jurusan Ilmu Administrasi Bisnis yang telah membantu, mengarahkan, dan membagi ilmunya dari semester awal hingga akhir untuk bekal penulis dimasa depan.

Almamater yang penulis banggakan,

Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah puji syukur atas berkah rahmat Allah SWT yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021)”**. Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Administrasi Bisnis di Universitas Lampung. Penulis menyadari bahwa selama proses penyusunan dan penulisan skripsi ini masih memerlukan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada :

1. Ibu Dra. Ida Nurhaida., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Dedy Hermawan, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja sama Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Arif Sugiono, S.Sos., M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Robi Cahyadi, M.A., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Bapak Suprihatin Ali, S.Sos., M.Sc., selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Bapak Dr. K. Bagus Wardianto, S.Sos., M.A.B., selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

7. Ibu Mediya Destalia, S.A.B., M.A.B., selaku satu-satunya dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sabar serta memberikan arahan, motivasi, masukan, nasihat, kritik yang sangat baik untuk skripsi penulis sehingga penulis dapat lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kebaikan ibu dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.
8. Bapak Dr. Suripto, S.Sos., M.A.B selaku dosen penguji pertama yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sabar, serta memberikan arahan, motivasi, masukan, nasihat, kritik yang sangat baik untuk skripsi penulis sehingga penulis dapat lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.
9. Ibu Damayanti, S.A.B., M.A.B selaku dosen penguji kedua yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan dengan sabar, serta memberikan arahan, motivasi, masukan, nasihat, kritik yang sangat baik untuk skripsi penulis sehingga penulis dapat lebih memahami skripsi yang telah ditulis. Semoga Allah SWT selalu melindungi dan memberikan keberkahan serta kebaikan bapak dibalas oleh Allah SWT, Aamiin.
10. Seluruh dosen beserta staf jurusan Ilmu Administrasi Bisnis FISIP UNILA yang telah memberikan ilmu dalam bidang administrasi bisnis dan banyak bantuan kepada penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini.
11. Teristimewa kedua orang tuaku, Papa Eko Siswanto dan Mama Wiwin Wahyuni yang selalu berusaha memberikan yang terbaik untukku dari aku kecil hingga dewasa. Terimakasih telah menjadi orang tuaku, terimakasih telah percaya bahwa aku bisa, terimakasih telah menjadi tempat pulang yang paling nyaman. Kalian adalah alasan aku tetap hidup hingga saat ini. Semoga setelah ini, aku dapat membalas semua kebaikan kalian dan menjadi anak yang berbakti yang dapat kalian banggakan selamanya.
12. Nenek dan kakek, Ibu Mariah dan Alm. Bapak Bawoek Soetikno serta mbah putri dan mbah kung, Ibu Ngadiyem dan Bapak Sumadi yang telah membantu membesarkan saya dan memberikan cinta kasih sayang kepada saya.

13. Seluruh keluarga besar ku, om dan tante yang selalu mendukungku, keponakan-keponakan ku khususnya Biyan yang sangat berisik setiap harinya dirumah. Terimakasih karena kalian telah mendidik, memberikan semangat, dan selalu mendoakanku.
14. Partner mengisi hari-hari gabutku yang sangat random, Mithalina Auni. Terimakasih sudah menjadi teman yang sangat peduli denganku, mau mendengarkan segala isi ceritaku, dan mau menemaniku kapanpun kemanapun. Bangun pagi2, langsung berangkat nyari bunga, trs buat bouquet, hahahha capek bgt tapi seruu, udahnya makan seblak kalo ga mie pangsit kelaperan. Kita tuh banyak bgtt kesamaan, sama-sama suka nangis, suka makan, suka night ride, suka ketawa, kalo ngomong kadang gajelas, lemot lagi. Semangat ya ni skripsiannya! Semoga bahagia terus! Nanti kita healing ke kampung inggris! Aamiin.
15. Partner terbaikku, Rahmadia Utami Syafitri. Terimakasih sudah sabar dan mau menerima aku yang lemot ini menjadi teman sebangkumu dari SMK hingga kuliah. Aku ingat kita bertemu pertama kali, belajar mandiri tes masuk kuliah, lolos di jurusan dan universitas yang sama, masuk dalam kepengurusan di organisasi yang sama, mengerjakan tugas kuliah, memilih peminatan yang sama padahal sebenarnya tidak ingin berhadapan dengan angka lagi, dan seminar usul dihari yang sama. Akhirnya kita bisa melewati tahap ini ya tam, *next* bareng apalagi yaa? Sukses bareng ga sih?
16. Sahabat seperjuangan “Mahagaber”, grup yang muncul didasari oleh alasan yang sama, yaitu lelah dengan kehidupan perkuliahan. Terimakasih kepada Tami, Dey, Umi, Ulfa, dan Bagus yang selalu menjadi tempat bercerita, tempat gibah, dan tempat menghabiskan waktu saat masih menjadi maba hingga akhirnya menjadi mahasiswa akhir. Aku sayang kalian, kalian akan selalu aku anggap sebagai temanku selamanya, semoga pertemanan ini dapat terus berlanjut hingga kita tua nanti, Aamiin.
17. Sahabat kecil “Teambulz”, terimakasih telah menjadi sahabat yang menemani ku dari SMP hingga kuliah. Auni, Rahel, Icha, Tala, Dinda, Alfina, Akbar, Arzak, dan Erland. Walaupun banyak kenangan, cerita, maupun drama yang

tiada habisnya jika diceritakan disini, aku tetap sayang kalian. Semoga kita dapat terus bersama hingga kita tua nanti, Aamiin.

18. Seluruh teman-teman seperjuangan kuliah, ABINILA 2019. Walaupun kalian terkadang bisu, aku sangat berterimakasih karena kalian sudah mewarnai dunia perkuliahanku, semoga kita dapat bertemu di lain waktu dengan diri yang sudah mencapai tujuan kita masing-masing, Aamiin.
19. Kepengurusan Kopma UNILA 2021, kabinet Adhikari. Terimakasih telah menjadi tempat pembelajaran diri yang sangat berharga semasa aku menjalani perkuliahan. Kak Edo, Kak Hirda, Sadam, Nur, Tami, Retno, Febrino, Topan, Rara, Risa, Galuh, Dhintan, Faizal, Jono, Syifa, dan lainnya yang tidak kusebutkan disini, semoga kalian semua mencapai tujuan yang diinginkan dan tetap menjadi diri yang kukenal serta selalu bermanfaat bagi orang lain.
20. Teman-teman KKN (Ayu, Chika, Sharfina, Naufal, Raja, Irfan, dan Dane). Terimakasih untuk kebersamaan selama 40 harinya. Meskipun kita melaksanakan KKN yang tidak jauh seperti lainnya, kenangan dan pengalaman kemarin sangat berkesan dan bermakna bagiku. Semoga kita tetap bisa berteman dan bertemu dengan formasi yang lengkap kembali dikemudian hari. Tetap semangat untuk kalian mencapai cita-cita!
21. Kakak tingkatku, Roysie Liana Balqis. Terimakasih sudah memberikan semangat, dukungan, serta percaya dan meyakiniku bahwa aku bisa.
22. Idol yang paling kusayangi walau hanya sebatas fans, Kim Jongin. Meskipun aku belum diberikan kesempatan untuk bertemu denganmu, aku sangat berterimakasih karena dengan adanya dirimu aku dapat sejenak melupakan semua alasan yang membuatku lelah dengan kehidupan. Semoga suatu saat nanti aku dapat bertemu dengamu, Aamiin.
23. Semua teman online maupun offline yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Terimakasih telah menemani perjalanan, memberikan kenangan, mendengarkan cerita, serta memberikan *support* hingga aku dapat terus menjalani kehidupan yang penuh lika-liku. Tanpa kalian, kehidupanku tidak akan memiliki banyak warna seperti sekarang. Semoga kita dapat terus bertukar cerita dan berteman hingga tua nanti, Aamiin.

24. Jurusan tercintaku Ilmu Administrasi Bisnis dan almamater tercintaku Universitas Lampung.
25. Dan yang terakhir, terimakasih kepada diri sendiri yang telah bertahan untuk tetap hidup sampai saat ini. Walaupun belum banyak tujuan yang tercapai, kamu harus bangga dan bersyukur dengan apa yang kamu miliki.

Bandar Lampung, 12 April 2023

Penulis,

Fadila Putri Deswita

DAFTAR ISI

Halaman

DAFTAR ISI.....	i
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR RUMUS	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang dan Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
II. TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1 Manajemen Keuangan	8
2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan	8
2.2 Laporan Keuangan.....	9
2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan	9
2.2.2 Keterbatasan Laporan Keuangan.....	10
2.2.3 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan	10
2.2.4 Jenis Laporan Keuangan	11
2.3 Analisis Laporan Keuangan.....	11
2.3.1 Analisis Rasio Keuangan	12
2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan	12
2.4 BUMN	14
2.4.1 Jenis-Jenis BUMN.....	15
2.4.2 Tingkat Kesehatan BUMN.....	15
2.4.3 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan Ditinjau dari Aspek Keuangan	18
2.5 Penelitian Terdahulu.....	23
2.6 Kerangka Pemikiran	27
2.7 Hipotesis Penelitian	29
III. METODE PENELITIAN	31
3.1 Jenis Penelitian	31
3.2 Jenis dan Sumber Data	31
3.2.1 Jenis Data	31
3.2.2 Sumber Data.....	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.3.1 Populasi	32
3.3.2 Sampel.....	32

3.4	Metode Pengumpulan Data	33
3.5	Variabel Penelitian	33
3.5.1	Variabel Independen	33
3.5.2	Variabel Dependen.....	34
3.6	Definisi Konseptual	34
3.7	Definisi Operasional.....	35
3.8	Teknik Analisis Data	36
3.8.1	Analisis Data Kuantitatif.....	36
3.8.2	Analisis Statistik Deskriptif	38
3.8.3	Uji Normalitas Data	39
3.9	Uji Hipotesis.....	39
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	40
4.1	Gambaran Umum Objek Penelitian.....	40
4.1.1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk	40
4.1.2	PT Utama Karya (Persero) Tbk.....	40
4.1.3	PT Jasa Marga (Persero) Tbk	41
4.1.4	PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.....	41
4.1.5	PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.....	42
4.1.6	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.....	42
4.1.7	PT Waskita Karya (Persero) Tbk	43
4.1.8	PT Wijaya Karya (Persero) Tbk.....	43
4.2	Hasil Penelitian.....	44
4.2.1	Perhitungan Rasio Keuangan, Penentuan Skor, dan Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur tahun 2018-2021 ..	44
4.3	Hasil Analisis Data	82
4.3.1	Statistik Deskriptif.....	82
4.3.2	Uji Normalitas Data	87
4.4	Uji Hipotesis	91
4.4.1	Hasil Uji Hipotesis <i>Return On Equity</i>	92
4.4.2	Hasil Uji Hipotesis <i>Return On Investment</i>	93
4.4.3	Hasil Uji Hipotesis <i>Cash Ratio</i>	93
4.4.4	Hasil Uji Hipotesis <i>Current Ratio</i>	94
4.4.5	Hasil Uji Hipotesis <i>Collection Periods</i>	94
4.4.6	Hasil Uji Hipotesis <i>Inventory Turnover</i>	95
4.4.7	Hasil Uji Hipotesis <i>Total Asset Turnover</i>	95
4.4.8	Hasil Uji Hipotesis Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	96
4.4.9	Hasil Uji Hipotesis Secara Simultan Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur	96
4.5	Pembahasan	97
4.5.1	Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur tahun 2018-2021	98
4.5.2	Perbedaan <i>Return On Equity</i> Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi	100
4.5.3	Perbedaan <i>Return On Investment</i> Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi	102
4.5.4	Perbedaan <i>Cash Ratio</i> Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi.....	103
4.5.5	Perbedaan <i>Current Ratio</i> Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi.....	105
4.5.6	Perbedaan <i>Collection Periods</i> Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi	107

4.5.7 Perbedaan <i>Inventory Turnover</i> Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi	108
4.5.8 Perbedaan <i>Total Asset Turnover</i> Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi	110
4.5.9 Perbedaan Total Modal Sendiri terhadap Total Aset Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi	112
4.5.10 Perbedaan Tingkat Kesehatan Secara Simultan Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi	113
4.5.11 Variabel yang Mendominasi Perbedaan Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur antara Sebelum dengan Selama Pandemi .	114
4.6 Keterbatasan Penelitian	116
V. PENUTUP	117
5.1 Kesimpulan	117
5.2 Saran	118
DAFTAR PUSTAKA	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Rata-Rata Laba/Rugi Perusahaan Infrastruktur Tahun 2018-2021	3
Tabel 2.1 Bobot Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan.....	18
Tabel 2.2 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan.....	18
Tabel 2.3 Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN Non Jasa Keuangan	19
Tabel 2.4 Skor Penilaian <i>Return On Equity</i>	19
Tabel 2.5 Skor Penilaian <i>Return On Investment</i>	20
Tabel 2.6 Skor Penilaian <i>Cash Ratio</i>	20
Tabel 2.7 Skor Penilaian <i>Current Ratio</i>	20
Tabel 2.8 Skor Penilaian <i>Collection Periods</i>	21
Tabel 2.9 Skor Penilaian <i>Inventory Turnover</i>	21
Tabel 2.10 Skor Penilaian <i>Total Asset Turnover</i>	22
Tabel 2.11 Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	22
Tabel 2.12 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau dari Aspek Keuangan	23
Tabel 2.13 Penelitian Terdahulu	23
Tabel 3.1 Pemilihan Sampel	32
Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel	33
Tabel 3.3 Definisi Operasional.....	35
Tabel 3.4 Skor Penilaian Rasio BUMN Non Jasa Keuangan (Non Infrastruktur)	37
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan dan Penentuan Skor Rasio Keuangan PT Adhi Karya Tbk 2018-2021	44
Tabel 4.2 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Adhi Karya Tbk 2018-2021.....	48
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan dan Penentuan Skor Rasio Keuangan PT Utama Karya Tbk 2018-2021	49
Tabel 4.4 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Utama Karya Tbk 2018-2021	53
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan dan Penentuan Skor Rasio Keuangan PT Jasa Marga Tbk 2018-2021	54
Tabel 4.6 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Jasa Marga Tbk 2018-2021	58
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan dan Penentuan Skor Rasio Keuangan PT Pembangunan Perumahan Tbk 2018-2021	59
Tabel 4.8 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Pembangunan Perumahan Tbk 2018-2021 ...	63
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan dan Penentuan Skor Rasio Keuangan PT Semen Baturaja Tbk 2018-2021.....	64
Tabel 4.10 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Semen Baturaja Tbk 2018-2021	68
Tabel 4.11 Hasil Perhitungan dan Penentuan Skor Rasio Keuangan PT Semen Indonesia Tbk 2018-2021.....	68
Tabel 4.12 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Semen Indonesia Tbk 2018-2021	72
Tabel 4.13 Hasil Perhitungan dan Penentuan Skor Rasio Keuangan PT Waskita Karya Tbk 2018-2021.....	73

Tabel 4.14 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Waskita Karya Tbk 2018-2021	77
Tabel 4.15 Hasil Perhitungan dan Penentuan Skor Rasio Keuangan PT Wijaya Karya Tbk 2018-2021	78
Tabel 4.16 Penilaian Tingkat Kesehatan PT Wijaya Karya Tbk 2018-2021	82
Tabel 4.17 Hasil Statistik Deskriptif.....	83
Tabel 4.18 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test ROE	88
Tabel 4.19 Uji Normalitas Wilcoxon Signed Rank Test ROE.....	88
Tabel 4.20 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test ROI	88
Tabel 4.21 Uji Normalitas Wilcoxon Signed Rank Test ROI.....	89
Tabel 4.22 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Cash Ratio.....	89
Tabel 4.23 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test Current Ratio	89
Tabel 4.24 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test CP	90
Tabel 4.25 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test ITO.....	90
Tabel 4.26 Uji Normalitas Wilcoxon Signed Rank Test ITO	90
Tabel 4.27 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test TATO.....	91
Tabel 4.28 Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov Test TMS terhadap TA	91
Tabel 4.29 Group Statistics MDA.....	92
Tabel 4.30 Hasil Uji Hipotesis MDA.....	92
Tabel 4.31 Wilks' Lambda	97
Tabel 4.32 Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur tahun 2018-2021	98
Tabel 4.33 Tingkat Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas PT Semen Baturaja dan PT Semen Indonesia	99
Tabel 4.34 Stepwise Statistics MDA	115

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Gambar 1.1 Anggaran Infrastruktur dalam APBN	2
Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	28

DAFTAR RUMUS

Rumus	Halaman
Rumus 3.1 <i>Return On Equity</i>	34
Rumus 3.2 <i>Return On Investment</i>	34
Rumus 3.3 <i>Cash Ratio</i>	34
Rumus 3.4 <i>Current Ratio</i>	34
Rumus 3.5 <i>Collection Periods</i>	35
Rumus 3.6 <i>Inventory Turnover</i>	35
Rumus 3.7 <i>Total Asset Turnover</i>	35
Rumus 3.8 Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	35

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Minggu, 20 Oktober 2019 merupakan tanggal pelantikan presiden ke-7 Republik Indonesia yaitu Presiden Joko Widodo. Pada hari pelantikannya, Presiden Joko Widodo memaparkan pidato mengenai program kerja yang akan dilakukan pada masa pemerintahannya bersama dengan Wakil Presiden Ma'ruf Amin. Terdapat 5 hal yang menjadi prioritas program kerja utama yaitu pembangunan infrastruktur, pembangunan sumber daya manusia, penyederhanaan regulasi, penyederhanaan birokrasi, dan transformasi ekonomi (Putri, 2021).

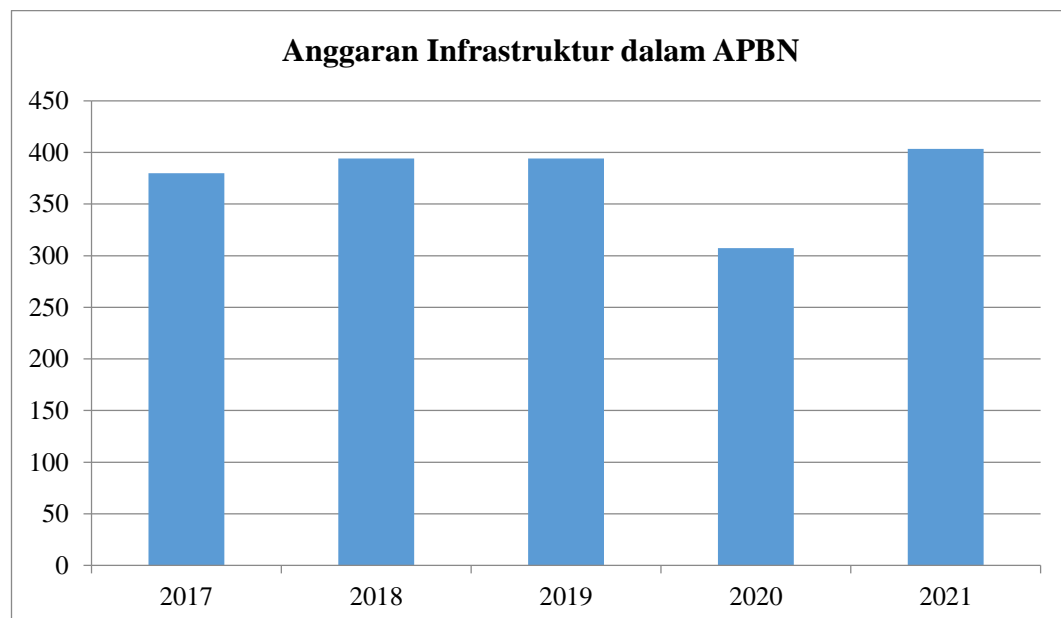
Pembangunan infrastruktur adalah salah satu program kerja prioritas pemerintahan masa jabatan Presiden Joko Widodo. Pembangunan infrastruktur menurut Presiden Joko Widodo harus mampu menghubungkan kawasan industri dengan kawasan transportasi dan pariwisata serta membangun lapangan kerja baru yang bermanfaat bagi masyarakat Indonesia. Pembangunan infrastruktur yang terlaksana secara merata baik di seluruh wilayah Indonesia turut membantu mewujudkan salah satunya pilar dari Visi Indonesia 2045 yaitu pemerataan pembangunan (Kementerian PPN, 2019).

Di tengah pembangunan infrastruktur yang dijalankan, Pemerintah Indonesia terpaksa menghentikan sementara pembangunan baik yang sedang maupun akan dilakukan karena adanya pandemi Covid-19. Pelaksanaan pembangunan infrastruktur akan dikaji kembali setelah pandemi berakhir (Muhyiddin, 2019). Sistem pernapasan manusia terinfeksi oleh keluarga besar virus diidentifikasi sebagai Covid-19, atau Coronavirus Disease (World Health Organization, 2020).

Penularan *Covid-19* secara agresif berkembang ke sejumlah negara di dunia, khususnya Indonesia. Berdasarkan data dari website <https://covid19.go.id>, hingga Jum'at 02 Desember 2022 sebanyak 6.565.912 orang di Indonesia telah terinfeksi *Covid-19* dan diantaranya sebanyak 6.356.794 orang dinyatakan sembuh sedangkan 159.158 orang meninggal dunia. Sektor perekonomian negara Indonesia turut berdampak sebagai akibat dari pandemi *Covid-19* (Nasution dkk, 2020).

Menurut (Badan Pusat Statistik, 2021), pada tahun 2020 perekonomian Indonesia tercatat mengalami penurunan sebesar 2,07%. Pemerintah melakukan berbagai upaya untuk meminimalisir dampak terhadap perekonomian Indonesia. Upaya pertama yang dilakukan pemerintah adalah Realokasi Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) (Peraturan Presiden, 2020). Dana APBN direalokasikan dimana yang sebelumnya berfokus untuk pembangunan Sumber Daya Manusia (SDM) dan infrastruktur menjadi untuk kegiatan penanganan *Covid-19*.

Realokasi dana APBN mengakibatkan pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah untuk sektor pembangunan infrastruktur mengalami penurunan seperti pada gambar 1.1.



Gambar 1.1 Anggaran Infrastruktur dalam APBN
Sumber : Kementerian Keuangan RI

Berdasarkan gambar 1 anggaran infrastruktur dalam APBN selalu meningkat dalam rentang waktu 2020-2021 terkecuali tahun 2020. Kondisi ini dikarenakan pandemi yang mulai menyebar di Indonesia tahun 2020. Adapun rinciannya yaitu 379,7 triliun pada 2017, 394 triliun pada 2018, 394,1 triliun pada 2019, 307,3 triliun pada 2020, dan 403,3 triliun pada 2021.

Demi menekan angka penyebaran *Covid-19*, upaya lainnya yang diterapkan oleh pemerintah adalah Pembatasan Skala Berskala Besar (PSBB) yang didalamnya terdapat kebijakan antara lain pembatasan kegiatan kerja (Peraturan Menteri Kesehatan, 2020). Pandemi *Covid-19* tidak hanya berdampak pada anggaran infrastruktur yang dipangkas, melainkan juga mempengaruhi aktivitas perusahaan sektor infrastruktur karena adanya kebijakan Kebijakan ini menghambat proyek pembangunan infrastruktur yang sedang dijalankan sehingga perusahaan terpaksa untuk menghentikan sementara pembangunan infrastruktur yang berlangsung pada saat pandemi *Covid-19*.

Tabel 1.1 Rata-Rata Laba/Rugi Perusahaan Infrastruktur Tahun 2018-2021

Rata-Rata Laba/Rugi Perusahaan Infrastruktur 2018-2021			
Sebelum Pandemi		Selama Pandemi	
2018	2019	2020	2021
Rp 1.890.092.947.932	Rp 1.283.784.756.884	Rp (1.794.479.071.873)	Rp (122.951.108.518)

Sumber : Laporan keuangan perusahaan, data diolah 2022

Berdasarkan tabel 1 diatas perusahaan sektor infrastruktur memperoleh rata-rata laba yang fluktuatif di tahun 2018-2021. Terdapat perbedaan perolehan laba dimana pada tahun 2018-2019 sebelum pandemi perusahaan sektor infrastruktur cenderung memperoleh rata-rata laba positif. Kondisi ini berbanding terbalik dengan tahun 2020-2021 selama pandemi, perusahaan mengalami penurunan laba rata-rata hingga level negatif.

Pandemi *Covid-19* di Indonesia merupakan salah satu kondisi tidak terduga yang tidak dapat diprediksikan kejadiannya, maka dari itu perusahaan memerlukan adanya informasi keuangan perusahaan yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi untuk perkembangan perusahaan dimasa depan. Untuk mengetahui gambaran keuangan perusahaan, metode yang dapat menjadi pilihan adalah analisis laporan

keuangan. Prediksi masa depan perusahaan dapat dilihat menggunakan analisis laporan keuangan dari sudut pandang manajemen dan investor (Hidayat, 2016).

Teknik analisis laporan keuangan yang telah umum diterapkan mayoritas individu untuk meninjau laporan keuangan dikenal dengan analisis rasio keuangan (Myšková dan Hájek, 2017). Terdapat 3 faktor yang menggambarkan kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan baik yaitu mampu membiayai kegiatannya, menghindari kebangkrutan, dan tidak memiliki masalah dalam memenuhi kewajiban kepada pihak lain (Hasanaj dan Kuqi, 2019). (Nurdin, 2016) mengungkapkan bahwa mencari keuntungan adalah prioritas utama perusahaan dan dalam proses pencapaian hal tersebut bergantung dengan kondisi keuangan yang diungkapkan oleh laporan keuangan. Perusahaan tidak terlepas dari masalah keuangan dalam menjalankan operasionalnya. Agar kelancaran operasional perusahaan terjaga, penting bagi perusahaan untuk mengamati tingkat kesehatan keuangan perusahaannya.

Perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) memiliki perbedaan dengan perusahaan swasta. Pertanyaan mengenai kinerja perusahaan lebih sering diajukan untuk perusahaan swasta, sedangkan pertanyaan mengenai tingkat kesehatan lebih sering diajukan untuk perusahaan BUMN (Azizah dan Ekastuti, 2020). Secara umum, tujuan "kinerja" dan "tingkat kesehatan" adalah sama, yaitu untuk mengevaluasi keadaan perusahaan. Terjadinya perbedaan ini sebagai akibat dari keputusan Menteri BUMN yang menerapkan penilaian tingkat kesehatan daripada penilaian kinerja. Menteri BUMN membedakan penilaian tingkat kesehatan mengikuti jenis dari perusahaan tersebut, yaitu jenis jasa keuangan dan non jasa keuangan.

Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dipilih sebagai pedoman untuk penelitian ini karena perusahaan sektor infrastruktur termasuk kedalam jenis non jasa keuangan. Faktor yang mempengaruhi kesehatan keuangan perusahaan berdasarkan (Keputusan Menteri, 2002) bukan hanya dari sisi keuntungan saja melainkan ada beberapa faktor lainnya seperti pengelolaan modal, piutang, dan aktiva. Penelitian ini hanya menggunakan penilaian pada

aspek keuangan dimana terdapat 8 indikator rasio keuangan pada penilaian tingkat kesehatan yaitu *Return On Equity*, *Return On Investment*, *cash ratio*, *current ratio*, *collection periods*, *inventory turnover*, *total asset turnover*, dan total modal sendiri terhadap total aktiva.

Penelitian Muhamad (2022) di PT. Telkom Indonesia mendapat tingkat kesehatan "Sehat kategori AA" dari tahun 2016 hingga 2020, namun hasil pengukurannya mengalami setiap tahunnya. Sedangkan Damayanti dkk (2019) yang melakukan penelitian di PT. Garuda Indonesia menunjukkan bahwa perusahaan tersebut mendapat predikat "Tidak Sehat" dengan kategori yang berbeda di setiap tahun. "B" pada tahun 2013, "CCC" pada tahun 2014, "BB" pada tahun 2015, "B" pada tahun 2016, dan "CCC" pada tahun 2017.

Penelitian Ahmad (2019) di perusahaan BUMN sektor pertambangan menghasilkan kesimpulan bahwa tidak semua perusahaan pertambangan mendapat predikat tingkat kesehatan yang sama, sementara di PT. Aneka Tambang Tbk, mendapat kategori "Kurang Sehat" dari tahun 2014 hingga 2017 dan "Sehat" pada tahun 2018. PT. Bukit Asam Tbk secara konsisten mendapatkan kategori "Sehat" dari tahun 2014 hingga 2018, dan PT Timah Tbk meraih kategori "Sehat" sejak tahun 2014, 2016, dan 2018 namun meraih kategori "Kurang Sehat" pada tahun 2015.

Berdasarkan fenomena pada latar belakang, adanya perbedaan hasil penelitian yang mengungkapkan tingkat kesehatan yang berbeda pada periode yang pada satu maupun banyak perusahaan dalam sektor yang sama, dan pertimbangan penelitian sebelumnya yang lebih banyak menggunakan sektor pertambangan, jasa telekomunikasi, dan farmasi menjadi alasan peneliti ingin meneliti tingkat kesehatan di perusahaan BUMN sektor infrastruktur dengan judul penelitian **"Analisis Komparatif Tingkat Kesehatan Perusahaan Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19 Berdasarkan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Infrastruktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021)"**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 menggunakan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002?
2. Apakah terdapat perbedaan signifikan secara parsial dilihat dari masing-masing rasio yang digunakan (ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, CP, ITO, TATO, dan TMS terhadap TA) pada perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi?
3. Apakah terdapat perbedaan signifikan secara simultan pada tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi?
4. Variabel apa yang mendominasi perbedaan tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 menggunakan Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan secara parsial dilihat dari masing-masing rasio yang digunakan (ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, CP, ITO, TATO, dan TMS terhadap TA) pada perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan secara simultan pada tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.
4. Untuk mengidentifikasi variabel apa yang mendominasi perbedaan tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai kajian ilmiah untuk mendukung penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan tingkat kesehatan perusahaan BUMN.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini berguna sebagai media informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait kinerja keuangan perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Manajemen Keuangan

Merencanakan, mengarahkan, memantau, serta mengelola dana baik individu atau perusahaan adalah definisi dari manajemen keuangan (Jatmiko, 2017). Sedangkan menurut Hasan, dkk (2022) yang dimaksud dengan manajemen keuangan adalah tindakan perusahaan dalam pengadaan, pengalokasian, dan pemanfaatan keuangan secara efektif dan efisien. Diantara 3 fungsi strategis perusahaan yang diperlukan, yang juga mencakup manajemen pemasaran dan manajemen operasional adalah manajemen keuangan (Diat, 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan perusahaan harus melakukan kegiatan manajemen keuangan secara efisien dan efektif dalam mengadakan maupun mengelola dana yang dimiliki.

2.1.1 Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Nurdiansyah dan Rahman (2019), ada 4 fungsi dari manajemen keuangan, yaitu :

1. Perencanaan dan Anggaran Keuangan (*Budgeting*)
Perencanaan dan penganggaran dilakukan untuk meminimalisir penggunaan biaya yang berlebihan dan memaksimalkan keuntungan yang akan diperoleh.
2. Pengendalian (*Controlling*)
Pengendalian dilakukan dengan cara mengawasi alur keluar masuknya uang di perusahaan.

3. Pemeriksaan (*Auditing*)

Seluruh aktivitas berkaitan dengan manajemen keuangan dilakukan pemeriksaan internal sesuai dengan standar akuntansi.

4. Pelaporan (*Reporting*)

Hal wajib yang dilakukan suatu perusahaan pada akhir periode adalah membuat dan mempublikasikan laporan.

2.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah laporan yang memberikan rincian tentang posisi keuangan dan perusahaan yang dalam proses penyusunannya dibuat secara terstruktur (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2015). Sedangkan definisi laporan keuangan yang dipaparkan oleh Kasmir (2018), adalah dokumen yang memberikan rincian tentang situasi perusahaan keuangan saat ini.

Berdasarkan definisi diatas kesimpulan dari laporan keuangan adalah laporan dalam bentuk dokumen yang didalamnya terdapat informasi dari keuangan perusahaan yang disusun terstruktur.

2.2.1 Tujuan Laporan Keuangan

Ikatan Akuntan Indonesia (2015) menyatakan laporan keuangan memiliki tujuan untuk memberikan gambaran kinerja dan kinerja serta aktivitas aliran kas kepada pengguna laporan yang nantinya akan bermanfaat ketika membuat keputusan. Sedangkan (Kasmir, 2018) menyebutkan 7 hal yang menjadi tujuan dibuatnya laporan keuangan, yaitu sebagai berikut :

- a. Mengungkapkan jumlah aset yang dimiliki.
- b. Mengungkapkan jumlah modal dan kewajiban yang dimiliki.
- c. Mengungkapkan jumlah pendapatan yang dihasilkan.
- d. Memberikan rincian tentang jenis dan jumlah pengeluaran selama periode waktu tertentu.
- e. Menjelaskan setiap perubahan pada ekuitas, aset, dan kewajiban secara rinci.

- f. Memberikan rincian mengenai bagaimana kinerja selama 1 periode yang dilakukan perusahaan.
- g. Informasi keuangan tambahan lainnya.

2.2.2 Keterbatasan Laporan Keuangan

Kasmir (2018) menyatakan bahwa dari suatu laporan keuangan terdapat 5 keterbatasan, yaitu sebagai berikut :

- a. Sejarah digunakan sebagai dasar pembuatan sehingga data yang diperoleh adalah data historis.
- b. Hanya dapat diakses oleh seluruh individu, bukan hanya pihak yang berkepentingan saja.
- c. Dalam kondisi tertentu, laporan keuangan bersifat konservatif.
- d. Tidak memungkinkan memisahkan antara perhitungan dan pertimbangan lainnya selama proses.
- e. Laporan keuangan umumnya mempertimbangkan fenomena dari perspektif ekonomi daripada perspektif formal.

2.2.3 Pihak Yang Membutuhkan Laporan Keuangan

Kasmir (2018) mengidentifikasi 5 pihak sebagai pihak yang memerlukan informasi dari laporan keuangan.

- a. **Pemilik**
Perusahaan dimiliki oleh pemilik yang ditunjukkan dalam kepemilikan saham.
- b. **Direksi**
Laporan keuangan dapat dimanfaatkan oleh manajemen direksi untuk mengkaji dan menilai kinerja selama periode tertentu.
- c. **Kreditor**
Individu atau kelompok yang memberikan dukungan dalam sisi keuangan seperti bank atau lembaga keuangan disebut sebagai kreditor.

d. Pemerintah

Pemerintah menggunakan laporan keuangan sebagai alat untuk mengevaluasi apakah sebuah perusahaan telah jujur dalam menyajikan keuangan sebenarnya.

e. Investor

Penting bagi seorang investor memahami kondisi keuangan perusahaan yang akan ia tanamkan modalnya sebagai investasi.

2.2.4 Jenis Laporan Keuangan

a. Neraca

Kasmir (2018) mengemukakan definisi dari neraca adalah dokumen yang menampilkan rincian tanggal dan memuat posisi keuangan perusahaan yang umumnya dibuat pada saat penutupan buku berakhir dan saldo tersisa pada tahun kalender atau fiskal.

b. Laporan Laba Rugi

Kasmir (2018) dalam bukunya menyebutkan laporan ini adalah dokumen yang mencantumkan pendapatan dan pengeluaran dan didalamnya mencakup 2 bagian yaitu pendapatan dan pengeluaran perusahaan.

c. Laporan Perubahan Modal (Ekuitas)

Kasmir (2018) menyebutkan definisi dari laporan perubahan modal (ekuitas) merupakan sebuah dokumen yang merincikan modal pada akhir periode serta komponen-komponen yang mengakibatkan berubahnya modal.

d. Laporan Arus Kas

Kasmir (2018) menyebutkan definisi dari laporan arus kas adalah dokumen yang menampilkan rincian aktivitas kas masuk dan kas keluar yang disertai tanggal aktivitas tersebut terjadi di suatu perusahaan.

2.3 Analisis Laporan Keuangan

Tanggungjawab utama manajemen perusahaan selama periode penutupan buku adalah melakukan analisis pada laporan keuangan perusahaannya. Sujarweni (2017) mendefinisikan analisis laporan keuangan sebagai metode yang membantu

untuk mengkaji atau mengevaluasi situasi keuangan perusahaan baik dimasa lalu dan masa depan. Ada 3 kategori alat analisis, yaitu analisis horizontal, vertikal, dan rasio.

a. Analisis Horizontal

Laporan yang digunakan pada analisis horizontal yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkiraan keuangan berubah dari tahun ke tahun adalah laporan laba rugi dan neraca.

b. Analisis Vertikal

Menghitung proporsi dari unsur dan jumlah masing-masing komponen dari laporan laba rugi atau neraca dikenal sebagai analisis vertikal.

c. Analisis Rasio

Angka-angka dalam akun keuangan dibandingkan menggunakan analisis rasio selama periode waktu yang telah ditentukan.

2.3.1 Analisis Rasio Keuangan

Proses membandingkan atau membagi antara satu angka dengan angka lainnya yang teridentifikasi pada laporan keuangan adalah definisi dari analisis rasio keuangan yang dikemukakan oleh Kasmir (2018). Terdapat 4 keuntungan menggunakan analisis rasio sebagai alat analisis seperti yang dikemukakan oleh Fahmi (2014), yaitu sebagai berikut :

- a. Metode untuk menilai kinerja dan pencapaian perusahaan.
- b. Referensi pada saat mengembangkan rencana bagi pihak manajemen.
- c. Instrumen yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan perusahaan.
- d. Alat untuk mengidentifikasi potensi risiko terkait dengan biaya bunga dan pengembalian pinjaman bagi pihak kreditor
- e. Alat untuk mengevaluasi perusahaan bagi pihak *stakeholder*.

2.3.2 Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Kasmir (2018) dalam bukunya menyebutkan ada 4 jenis rasio keuangan, yaitu sebagai berikut :

a. Rasio Profitabilitas

Definisi rasio yang biasa disebut sebagai rasio *profitability* ini merupakan rasio yang dapat dipilih apabila ingin mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam mencari laba.

1. *Net Profit Margin*, dalam rasio ini dilakukan pengukuran kapasitas perusahaan meraih laba dibandingkan meraih penjualan.
2. *Return On Equity*, rasio yang digunakan apabila ingin mengetahui kapasitas perusahaan meraih laba menggunakan modal yang dimiliki.
3. *Return On Investment*, adalah rasio dalam pengukuran seberapa baik perusahaan dalam mengelola investasinya.

b. Rasio Likuiditas

Seberapa baik perusahaan dalam membayar kewajiban pendeknya sesuai dengan waktu yang ditentukan diukur menggunakan rasio likuiditas.

1. *Current Ratio*, digunakan dalam pengukuran seberapa baik perusahaan dalam melunasi kewajiban lancar menggunakan aset lancar.
2. *Cash Ratio*, digunakan dalam pengukuran seberapa banyak kas dan surat berharga yang tersedia untuk melunasi hutang yang dimiliki.
3. *Quick Ratio*, digunakan dalam pengukuran kapasitas perusahaan dalam pemenuhan kewajiban lancar dengan aset lancar namun tidak termasuk dengan nilai persediaan dan biaya dimuka.

c. Rasio Solvabilitas

Rasio yang biasa dikenal sebagai rasio *leverage* ini merupakan rasio yang dapat dipilih apabila ingin mengetahui berapa aktiva perusahaan yang didanai menggunakan hutang.

1. *Debt to Asset Ratio*, untuk menghitung berapa banyak hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki secara total.
2. *Debt to Equity Ratio*, untuk menggambarkan kapasitas perusahaan dalam melakukan pembayaran kewajiban menggunakan modal yang disediakan pemilik.
3. *Time Interest Earned*, untuk menilai kapasitas perusahaan dalam melakukan pembayaran bunga atas kewajiban tetap.

d. Rasio Aktivitas

Rasio ini mengukur apakah perusahaan sudah efisien dalam rangka pengelolaan aset.

1. *Total Asset Turnover*, dalam rasio ini dilakukan perhitungan penjualan setiap rupiah aset dan digunakan untuk perputaran seluruh aset yang dimiliki.
2. *Fixed Asset Turnover*, rasio yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perusahaan melakukan perputaran pada asetnya.
3. *Receivable Turnover*, rasio yang digunakan dalam pengukuran seberapa kali biaya yang dihabiskan untuk melunasi piutang dalam periode tertentu atau secara singkat mengukur seberapa lama piutang dikumpulkan dari waktu ke waktu.
4. *Working Capital Turnover*, pada rasio ini mengukur seberapa efektif modal kerja yang digunakan untuk mendapatkan penjualan di suatu perusahaan.
5. *Inventory Turnover*, rasio ini mencari berapa kali kas yang digunakan untuk investasi dalam persediaan periode tertentu.
6. *Collection Periods*, rasio ini digunakan apabila ingin mengetahui seberapa lama perusahaan harus memulihkan akun piutangnya selama 1 tahun atau secara singkatnya menghitung berapa lama piutang dikumpulkan.

2.4 BUMN

Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 (2003) yang dimuat dalam pasal 1 menyebutkan definisi BUMN merupakan badan usaha yang secara langsung berpartisipasi dan memiliki seluruh atau sebagian besar modal melalui penggunaan kekayaan atau sumber daya negara yang terpisah. BUMN didirikan untuk memenuhi 5 maksud dan tujuan UU RI Nomor 19 (2003) yaitu sebagai berikut :

1. Meningkatkan pendapatan negara secara khusus dan pertumbuhan ekonomi nasional secara keseluruhan.

2. Meraih keuntungan (*profit*).
3. Sebagai wadah kemanfaatan umum dalam bentuk pemasok barang dan jasa serta layanan berkualitas untuk kesejahteraan umum.
4. Pelopor dalam membuka usaha yang masih belum diadakan oleh koperasi dan sektor swasta.
5. Berperan aktif mengambil bagian dalam membimbing dan mendukung pelaku usaha, koperasi, dan masyarakat.

2.4.1 Jenis-Jenis BUMN

Terdapat 2 jenis BUMN yaitu Perusahaan Umum (Perum) dan Perusahaan Persero (Persero) yang diklasifikasikan dalam UU RI Nomor 19 (2003).

a. Perum

Perusahaan yang modalnya diatur penuh oleh negara dan tidak dipisahkan atas saham disebut sebagai Perusahaan Umum (Perum). Pembentukan Perum ditujukan untuk memasok jasa dan produk yang menguntungkan masyarakat luas dengan biaya yang wajar sesuai tata kelola perusahaan. Perum Pegadaian, Perum Damri, dan Perum Jasa Tirta adalah beberapa contoh perusahaan yang termasuk dalam jenis Perum.

b. Persero

Kepemilikan mayoritas atau sekurang-kurangnya 51% dari saham Perusahaan Persero (Persero) dikuasai oleh pemerintah, Prioritas persero adalah menawarkan jasa dan produk yang memiliki kualitas tidak kalah dengan perusahaan lain, memperluas daya saing seiring dengan meraih keuntungan sebesar-besarnya, dan meningkatkan daya saing. PT. PLN, PT. Pertamina, PT. Kimia Farma adalah sedikit contoh perusahaan yang tergabung dalam jenis Persero.

2.4.2 Tingkat Kesehatan BUMN

Berdasarkan jenisnya yaitu jasa keuangan dan non jasa keuangan, BUMN memiliki aturan yang berbeda untuk menilai tingkat kesehatan.

a. Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan

Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 menguraikan penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan kedalam 3 aspek, yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Bidang perusahaan jasa keuangan terbagi menjadi 2 yaitu bidang usaha perasuransian dan penjaminan Peraturan Menteri BUMN (2014). Berikut ini adalah indikator yang digunakan pada masing-masing aspek.

a. Aspek Keuangan

Rasio likuiditas, *risk based capital*, solvabilitas, dan rentabilitas adalah 3 indikator yang dinilai pada aspek keuangan.

b. Aspek Operasional

Indikator yang termasuk pada aspek operasional ada 14, dimana 6 diantaranya dikhususkan untuk perusahaan yang ditujukan saja, yaitu *expense ratio*, *yield on investment*, tingkat kepuasan peserta, tingkat penyelesaian klaim, *underwriting yield*, rasio kecukupan investasi, pertumbuhan iuran/premi/UP, pada Perum Jakrindo yaitu *gearing ratio*, rasio efektivitas subrogasi, efektivitas operasional perusahaan, dan BOPO, pada PT Jasa Raharja yaitu percepatan penyelesaian klaim, dan pada PT Taspen yaitu kolektibilitas iuran.

c. Aspek Administratif

Indikator yang dinilai pada aspek administratif adalah laporan perhitungan tahunan yang telah di audit, laporan periodik secara triwulan dan tahunan yang belum diaudit, rancangan RKAP, dan kinerja PKBL yang dilihat dari tingkat kolektibilitas pinjaman dan tingkat efektivitas penyaluran dana perusahaan.

b. Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan

Perusahaan BUMN non jasa keuangan dalam penilaian tingkat kesehatannya mengikuti Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 dan pengklasifikasian jenis perusahaan dibagi menjadi 2, yaitu jenis infrastruktur dan non infrastruktur (Keputusan Menteri, 2002).

1. BUMN Infrastruktur, yang menawarkan layanan dan produk kepada masyarakat umum di sektor usaha sebagai berikut :
 - a) Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - b) Pengelolaan maupun pengadaan prasarana penunjang angkutan barang maupun penumpang menggunakan transportasi di wilayah laut, udara, dan darat (kereta api).
 - c) Pelabuhan laut/danau/sungai, dermaga, bandara, lapangan terbang, jembatan, dan jalan raya.
 - d) Irigasi dan bendungan.
2. BUMN non infrastruktur, yang beroperasi di luar sektor usaha infrastruktur, seperti pertambangan, konstruksi, telekomunikasi, pariwisata, niaga, perkebunan, pertanian, farmasi, dan lainnya..

Sebagaimana terlampir dalam dokumen Keputusan Menteri, perusahaan sektor infrastruktur termasuk dalam bidang konstruksi sehingga perusahaan pada penelitian ini termasuk kedalam kategori BUMN non infrastruktur. Aspek yang dinilai pada perusahaan BUMN non jasa keuangan ditetapkan menjadi 3 aspek, yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi (Keputusan Menteri, 2002).

- a. Aspek Keuangan
ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, CP, ITO, TATO, dan TMS terhadap TA adalah indikator yang dinilai pada aspek ini.
- b. Aspek Operasional
Penilaian aspek operasional mencakup komponen aktivitas perusahaan yang dipandang penting untuk membantu kinerja operasional yang sejalan dengan visi serta misi perusahaan.
- c. Aspek Administrasi
Komponen aspek ini ada 4, yaitu laporan perhitungan tahunan, laporan periodik, rancangan rencana kerja dan anggaran perusahaan, dan kinerja pembinaan usaha kecil dan koperasi.

Tabel 2.1 Bobot Aspek Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan

Indikator	Bobot
1. Aspek Keuangan	
a. BUMN Infrastruktur	50
b. BUMN Non Infrastruktur	70
2. Aspek Operasional	
a. BUMN Infrastruktur	35
b. BUMN Non Infrastruktur	15
3. Aspek Administrasi	
a. BUMN Infrastruktur	15
b. BUMN Non Infrastruktur	15

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

Tabel diatas merupakan tabel yang berisi bobot masing-masing aspek. Bobot-bobot tersebut selanjutnya akan dijumlahkan kemudian diklasifikasikan apakah berada dalam kondisi sehat, kurang sehat, atau tidak sehat. Predikat yang diberikan menyesuaikan dengan total skor yang diperoleh dari hasil penjumlahan masing-masing bobot.

Tabel 2.2 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	Predikat	Total Skor (TS)
Sehat	AAA	> 95
	AA	$80 < TS < 95$
	A	$65 < TS < 80$
Kurang Sehat	BBB	$50 < TS < 65$
	BB	$40 < TS < 50$
	B	$30 < TS < 40$
Tidak Sehat	CCC	$20 < TS < 30$
	CC	$10 < TS < 20$
	C	$TS < 10$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

2.4.3 Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Non Jasa Keuangan Ditinjau dari Aspek Keuangan

Penilaian aspek keuangan terbagi dalam 8 indikator rasio dan bobot yang sudah disesuaikan untuk masing-masing rasio tersebut.

Tabel 2.3 Indikator dan Bobot Aspek Keuangan BUMN Non Jasa Keuangan

No.	Indikator	Bobot	
		Infra	Non Infra
1.	<i>Return On Equity</i>	15	20
2.	<i>Return On Investment</i>	10	15
3.	<i>Cash Ratio</i>	3	5
4.	<i>Current Ratio</i>	4	5
5.	<i>Collection Periods</i>	4	5
6.	<i>Inventory Turnover</i>	4	5
7.	<i>Total Asset Turnover</i>	4	5
8.	Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva	6	10
Total Bobot		50	70

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

Berikut ini adalah skor penilaian untuk setiap indikator rasio yang digunakan dalam aspek keuangan.:

1. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 2.4 Skor Penilaian *Return On Equity*

<i>Return on Equity</i> = x (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$15 < x$	15	20
$13 < x \leq 15$	13,5	18
$11 < x \leq 13$	12	16
$9 < x \leq 11$	10,5	14
$7,9 < x \leq 9$	9	12
$6,6 < x \leq 7,9$	7,5	10
$5,3 < x \leq 6,6$	6	8,5
$4 < x \leq 5,3$	5	7
$2,5 < x \leq 4$	4	5,5
$1 < x \leq 2,5$	3	4
$0 < x \leq 1$	1,5	2
$x < 0$	1	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

2. *Return On Investment (ROI)*

Tabel 2.5 Skor Penilaian *Return On Investment*

<i>Return on Investment = x (%)</i>	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$18 < x$	10	15
$15 < x \leq 18$	9	13,5
$13 < x \leq 15$	8	12
$12 < x \leq 13$	7	10,5
$10,5 < x \leq 12$	6	9
$9 < x \leq 10,5$	5	7,5
$7 < x \leq 9$	4	6
$5 < x \leq 7$	3,5	5
$3 < x \leq 5$	3	4
$1 < x \leq 3$	2,5	3
$0 < x \leq 1$	2	2
$x < 0$	0	1

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

3. *Cash Ratio*

Tabel 2.6 Skor Penilaian *Cash Ratio*

<i>Cash Ratio = x (%)</i>	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x \geq 35$	3	5
$25 \leq x < 35$	2,5	4
$15 \leq x < 25$	2	3
$10 \leq x < 15$	1,5	2
$5 \leq x < 10$	1	1
$0 \leq x < 5$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

4. *Current Ratio*

Tabel 2.7 Skor Penilaian *Current Ratio*

<i>Current Ratio = x (%)</i>	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$125 \leq x$	3	5
$110 \leq x < 125$	2,5	4
$100 \leq x < 110$	2	3
$95 \leq x < 100$	1,5	2
$90 \leq x < 95$	1	1
$x < 90$	0	0
$125 \leq x$	3	5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

5. *Collection Periods (CP)*

Tabel 2.8 Skor Penilaian *Collection Periods*

<i>Collection Periods</i> = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x \leq 60$	$x > 35$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri (2002)

Contoh :

PT “A” (BUMN Non Infra) memperoleh CP 154 hari ditahun 2021 dan 180 hari di tahun 2020. Penentuan skor tahun 2021 menurut :

- Tingkat CP : 3
- Perbaikan CP (26 hari) : 4

Skor yang digunakan adalah skor yang terbaik dari kedua skor tersebut, maka skor yang dipilih adalah skor yang lebih besar yaitu 4.

6. *Inventory Turnover (ITO)*

Tabel 2.9 Skor Penilaian *Inventory Turnover*

<i>Inventory Turnover</i> = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x \leq 60$	$35 < x$	4	5
$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	3	4
$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	2	3
$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,4	0,6
$300 < x$	$0 < x \leq 1$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

Contoh:

PT “A” (BUMN Non Infra) memperoleh ITO 190 hari ditahun 2021 dan 205

hari ditahun 2021. Penentuan skor tahun 2021 menurut :

- Tingkat ITO : 2,4
- Perbaikan ITO (15 hari) : 3

Skor yang digunakan adalah skor yang terbaik dari kedua skor tersebut, maka skor yang dipilih adalah skor yang lebih besar yaitu 3.

7. *Total Asset Turnover (TATO)*

Tabel 2.10 Skor Penilaian *Total Asset Turnover*

<i>Total Asset Turnover</i> = x (hari)	Perbaikan (hari)	Skor	
		Infrastruktur	Non Infrastruktur
$120 < x$	$20 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	3	4
$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	2	3
$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	$x < 0$	1	2
$x \leq 20$	$x < 0$	0	1,5

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

Contoh:

PT “A” (BUMN Non Infra) memperoleh TATO 70% tahun 2021 dan 60% tahun 2020 Penentuan skor tahun 2021 menurut :

- Tingkat TATO : 3
- Perbaikan TATO (10%) : 3,5

Skor yang digunakan adalah skor yang terbaik dari kedua skor tersebut, maka skor yang dipilih adalah skor yang lebih besar yaitu 3,5.

8. *Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva (TMS terhadap TA)*

Tabel 2.11 Skor Penilaian Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

TMS terhadap TA (%)	Skor	
	Infrastruktur	Non Infrastruktur
$x < 0$	0	0
$0 \leq x < 10$	2	4
$10 \leq x < 20$	3	6
$20 \leq x < 30$	4	7,25
$30 \leq x < 40$	6	10
$40 \leq x < 50$	5,5	9
$50 \leq x < 60$	5	8,5
$60 \leq x < 70$	4,5	8

$70 \leq x < 80$	4,25	7,5
$80 \leq x < 90$	4	7
$90 \leq x < 100$	3,5	6,5
$x < 0$	0	0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

Penilaian tingkat kesehatan BUMN non infrastruktur diinterpolasi dengan asumsi dari total skor non infrastruktur yang tercantum dalam surat keputusan menteri BUMN (70) sama dengan 100% dari total bobot keseluruhan yang menghasilkan nilai interpolasi 0,7. Maka langkah yang dilakukan adalah mengkalikan total skor dari perhitungan rasio keuangan yang diperoleh perusahaan dengan nilai interpolasi 0,7. Sehingga kategori penilaian tingkat kesehatan BUMN non infrastruktur dilihat dari aspek keuangannya saja yaitu sebagai berikut :

Tabel 2.12 Kategori Tingkat Kesehatan BUMN Ditinjau dari Aspek Keuangan

Tingkat Kesehatan Perusahaan		
Kategori	Predikat	Total Skor
Sehat	AAA	$> 66,5$
	AA	$56 < TS < 66,5$
	A	$45,5 < TS < 56$
Kurang Sehat	BBB	$35 < TS < 45,5$
	BB	$28 < TS < 35$
	B	$21 < TS < 28$
Tidak Sehat	CCC	$14 < TS < 21$
	CC	$7 < TS < 14$
	C	$TS < 7$

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002) yang telah diolah

2.5 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.13 Penelitian Terdahulu

No	Penulis	Judul	Hasil	Perbedaan
1.	Ahmad, Fida Islami Nabila (2019)	Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan	Pada periode 2014 hingga 2017, PT Aneka Tambang Tbk mendapat kategori "Kurang Sehat," meningkat di periode 2018 kategori "Sehat", PT Bukit Asam Tbk konsisten mendapat kategori "Sehat" periode 2014 hingga 2018,	1. Penelitian terdahulu menggunakan sektor pertambangan sebagai perusahaan objek penelitian sedangkan penelitian saat ini menggunakan sektor infrastruktur sebagai perusahaan objek penelitian. 2. Penelitian terdahulu

		Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	sedangkan PT Timah Tbk berhasil memperoleh predikat “Sehat” di periode 2014, 2016, dan 2018 kondisi ini menurun pada periode 2015 memperoleh kategori “Kurang Sehat”.	menggunakan tahun 2018 sebagai tahun terakhir penelitian perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2021 sebagai tahun terakhir penelitian. 3. Penelitian terdahulu hanya menilai tingkat kesehatan saja sedangkan penelitian ini juga melakukan perbandingan pada sebelum dan selama pandemi.
2.	Damayanti, Reina., dkk (2019)	Analisa Kinerja Keuangan pada PT. Garuda Indonesia, Tbk	Tingkat kesehatan pada PT. Garuda Indonesia periode 2013 predikat “Tidak Sehat kategori B”, periode 2014 predikat “Tidak Sehat kategori CCC”. periode 2015 predikat “Tidak Sehat kategori BB”, periode 2016 predikat “Tidak Sehat kategori B”, dan periode 2017 predikat “Tidak Sehat kategori CCC”.	1. Penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 perusahaan yang akan diteliti sedangkan penelitian ini menggunakan lebih dari 1 perusahaan yang akan diteliti. 2. Penelitian terdahulu menggunakan tahun 2017 sebagai tahun terakhir penelitian perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2021 sebagai tahun terakhir penelitian. 3. Penelitian terdahulu hanya menilai tingkat kesehatan saja sedangkan penelitian ini juga melakukan perbandingan pada tingkat kesehatan sebelum dan selama pandemi.
3.	Rahmawati, Yuni., dkk (2021)	Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19 (Studi Pada Bank Syariah Yang Terdaftar Di	1. Tidak ada perbedaan dilihat dari rasio BOPO dan ROA pada bank syariah sebelum dan selama pandemi. 2. Terdapat perbedaan antara FDR pada bank syariah sebelum dan	1. Penelitian terdahulu pada objek penelitiannya menggunakan bank syariah sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN sektor infrastruktur. 2. Penelitian terdahulu menggunakan

		OJK)	selama pandemi.	BOPO, ROA, dan FDR sebagai variabel penelitian sedangkan variabel penelitian ini yaitu ROE, ROI, <i>cash ratio</i> , <i>current ratio</i> , CP, ITO, TATO,, dan total modal sendiri terhadap total aset. 3. Penelitian terdahulu menggunakan uji <i>paired sample test</i> sedangkan penelitian ini menggunakan uji MDA sebagai uji hipotesis.
4.	Melinda, H., & Nurasik, N. (2021)	<i>Comparative Analysis of the Financial Performance of Banking Companies Before and After the Covid-19 Announcement</i>	1. Adanya perbedaan signifikan dilihat dari rasio ROA, ROE, dan NPM pada perusahaan perbankan BUMN sebelum dan selama pandemi 2. Tidak adanya perbedaan signifikan dilihat dari rasio NPL pada perusahaan perbankan sebelum dan selama pandemi.	1. Penelitian terdahulu pada objek penelitiannya menggunakan perusahaan BUMN perbankan sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN sektor infrastruktur. 2. Penelitian terdahulu menggunakan ROA, ROE, NPM, dan NPL sebagai variabel penelitian sedangkan variabel penelitian ini yaitu ROE, ROI, <i>cash ratio</i> , <i>current ratio</i> , CP, ITO, TATO, dan total modal sendiri terhadap total aset. 3. Penelitian terdahulu menggunakan uji <i>paired sample test</i> sedangkan penelitian ini menggunakan uji MDA sebagai uji hipotesis.
5.	Devia, E. A., & Sapariah, R. A. (2022)	Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan	Tidak terdapat perbedaan signifikan kinerja keuangan secara parsial maupun simultan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI antara sebelum dan sesudah pandemi dilihat dari rasio ROA, DER,	1. Penelitian terdahulu menggunakan ROA, DER, <i>current ratio</i> , dan TATO sebagai variabel penelitian sedangkan variabel penelitian ini yaitu ROE, ROI, <i>cash ratio</i> , <i>current ratio</i> , CP, ITO, TATO, dan total modal sendiri

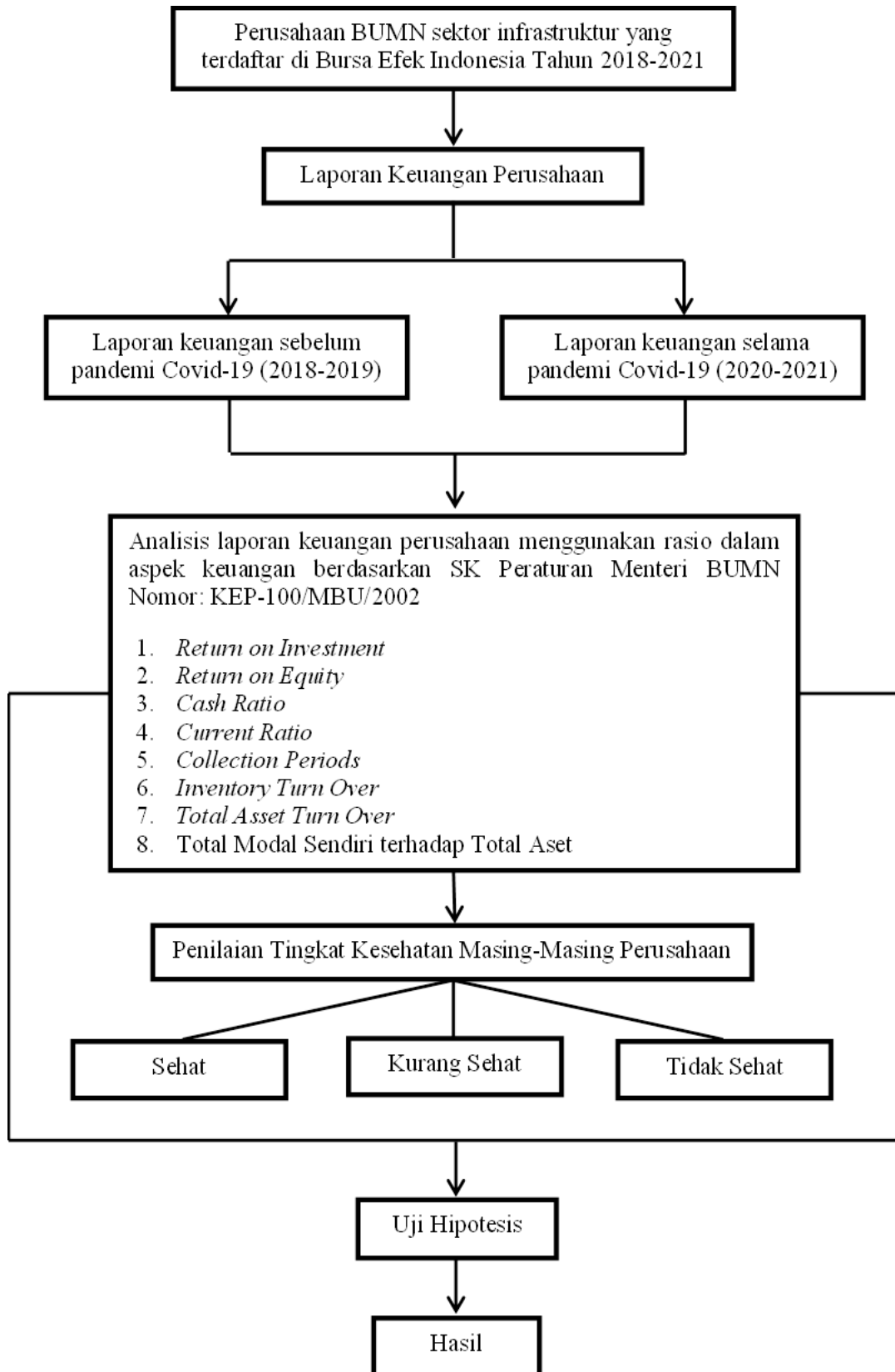
		Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia)	<i>current ratio</i> , dan TATO.	terhadap total aset.
6.	Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2021).	Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari rasio NPM dan ROE pada perusahaan sektor transportasi sebelum dan saat pandemi. 2. Tidak terdapat perbedaan yang signifikan dilihat dari <i>current ratio</i>, <i>quick ratio</i>, dan <i>cash ratio</i> pada perusahaan sektor transportasi sebelum dan saat pandemi. 	1. Penelitian terdahulu menggunakan <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>cash ratio</i> , NPM, dan ROE sebagai variabel penelitian sedangkan variabel penelitian ini yaitu ROE, ROI, <i>cash ratio</i> , <i>current ratio</i> , CP, ITO, TATO, dan total modal sendiri terhadap total aset.
7.	Muhamad, Annisa., dkk (2022)	Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan Pada PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK Tahun 2016-2020	PT. Telkom Indonesia mendapat tingkat kesehatan "Sehat kategori AA" dari tahun 2016 hingga 2020, namun hasil pengukurannya mengalami setiap tahunnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu menggunakan tahun 2020 sebagai tahun terakhir penelitian perusahaan sedangkan penelitian saat ini menggunakan tahun 2021 sebagai tahun terakhir penelitian. 2. Penelitian terdahulu hanya menilai tingkat kesehatan saja sedangkan penelitian ini juga melakukan perbandingan pada sebelum dan selama pandemi.
8.	Fachira, D. A. N., & Saleh, S. A (2022)	Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Sebelum dan Di Saat Pandemi COVID-19	<ol style="list-style-type: none"> 1. TATO dan ROI pada perusahaan pariwisata mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi. 2. DER, <i>current ratio</i>, dan PER pada perusahaan pariwisata tidak mengalami perbedaan sebelum dan selama pandemi. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu pada objek penelitiannya menggunakan perusahaan sektor pariwisata sedangkan penelitian ini menggunakan perusahaan BUMN sektor infrastruktur. 2. Penelitian terdahulu menggunakan ROI, DER, TATO, dan <i>current ratio</i> sebagai variabel penelitian

				sedangkan penelitian ini menggunakan <i>ROE, ROI, cash ratio, current ratio, CP, inventory turnover</i> , dan total modal sendiri terhadap total aset sebagai variabel penelitian.
9.	Victor Prasetya dan Suropto (2022)	Analisis Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan pada Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19	Tingkat kesehatan aspek keuangan perusahaan BUMN bidang konstruksi mengalami penurunan tingkat kesehatan sebelum pandemi terjadi mayoritas perusahaan memperoleh predikat SEHAT namun selama pandemi terjadi memperoleh kategori KURANG SEHAT.	1. Penelitian terdahulu hanya menilai tingkat kesehatan saja sedangkan penelitian ini juga melakukan perbandingan pada tingkat kesehatan perusahaan sebelum dan selama pandemi.
10.	Gwyneth Limbong & Harman Malau (2022)	<i>COMPARATIVE ANALYSIS OF ACTIVITY RATIO BEFORE AND DURING PANDEMIC (2019-2020) ON THE FOOD & BEVERAGE SECTOR LISTED ON IDX</i>	1. Terdapat perbedaan signifikan dilihat dari TATO pada sebelum dan selama pandemi. 2. Tidak terdapat perbedaan signifikan dilihat dari rasio ITO, <i>account receivable turnover</i> , dan <i>account payable turnover</i> pada sebelum dan selama pandemi.	1. Penelitian terdahulu menggunakan TATO, ITO, <i>account receivable turnover</i> , dan <i>account payable turnover</i> sebagai variabel sedangkan penelitian ini menggunakan <i>ROE, ROI, cash ratio, current ratio, CP, inventory turnover</i> , dan total modal sendiri terhadap total aset sebagai variabel penelitian.

Sumber : Data diolah 2022

2.6 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran yang menggambarkan alur dari penelitian ini diwakilkan oleh bagan alur yang dapat dilihat pada gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran
 Sumber : Data diolah, 2022

2.7 Hipotesis Penelitian

Kasmir (2018) mengungkapkan hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atau spekulasi terhadap suatu topik penelitian. Hipotesis pada penelitian ini didasarkan pada latar belakang, tujuan, dan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan.

Ha₁ : Terdapat perbedaan signifikan ROE perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

Ho₁ : Tidak terdapat perbedaan signifikan ROE perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

Ha₂ : Terdapat perbedaan signifikan ROI perusahaan BUMN sektor infrastruktur 2021 antara sebelum dengan selama pandemi.

Ho₂ : Tidak terdapat perbedaan signifikan ROI perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

Ha₃ : Terdapat perbedaan signifikan *Cash Ratio* perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

Ho₃ : Tidak terdapat perbedaan signifikan *Cash Ratio* perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

Ha₄ : Terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

Ho₄ : Tidak terdapat perbedaan signifikan *Current Ratio* perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

Ha₅ : Terdapat perbedaan signifikan CP perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

Ho₅ : Tidak terdapat perbedaan signifikan CP perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

Ha₆ : Terdapat perbedaan signifikan ITO perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

- Ho₆: Tidak terdapat perbedaan signifikan ITO perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.
- Ha₇: Terdapat perbedaan signifikan TATO perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.
- Ho₇: Tidak terdapat perbedaan signifikan TATO perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.
- Ha₈: Terdapat perbedaan signifikan TMS terhadap TA perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.
- Ho₈: Tidak terdapat perbedaan signifikan TMS terhadap TA perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.
- Ha₉: Terdapat perbedaan signifikan secara simultan tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.
- Ho₉: Tidak terdapat perbedaan signifikan secara simultan tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian analisis komparatif dengan pendekatan kuantitatif. Analisis komparatif adalah penelitian yang membandingkan satu atau dua variabel di dua sampel atau lebih selama periode waktu yang terpisah dan penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang memakai statistik dalam menganalisis data numerik berwujud angka (Sugiyono, 2018).

Peneliti akan mengumpulkan data dalam bentuk data kuantitatif yang dikumpulkan melalui catatan laporan keuangan. Kemudian upaya yang akan dilakukan adalah melakukan perhitungan untuk memperoleh hasil tingkat kesehatan masing-masing perusahaan. Selanjutnya peneliti akan melakukan perbandingan dari masing-masing data dan dilakukan pengujian hipotesis.

3.2 Jenis dan Sumber Data

3.2.1 Jenis Data

Data sekunder yaitu data kuantitatif berupa angka merupakan jenis data yang digunakan pada penelitian ini. Laporan keuangan tahunan perusahaan mulai tahun 2018 hingga 2021 menjadi sumber informasi data sekunder.

3.2.2 Sumber Data

Sumber yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini berasal dari situs resmi perusahaan dan BEI.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang termasuk subjek maupun objek dengan kriteria tertentu yang mencakup semua kriteria yang dimiliki pada judul penelitian (Sugiyono, 2018). Berdasarkan penjelasan tersebut, sebanyak 59 perusahaan infrastruktur yang terdaftar di BEI menjadi populasi pada penelitian ini.

3.3.2 Sampel

Sugiyono (2018) menyebutkan definisi sampel yaitu bagian yang termasuk dalam jumlah karakteristik dari jumlah populasi. Penentuan sampel yang digunakan adalah metode *non-probability sampling* yaitu dengan teknik *purposive sampling*,

Purposive sampling merupakan teknik pemilihan sampel dengan syarat yaitu kriteria atau pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2018). Tidak semua sampel memenuhi syarat yang ditetapkan penulis, maka dari itu digunakan *purposive sampling* dengan ketentuan kriteria :

- a. Perusahaan merupakan BUMN yang bergerak di sektor infrastruktur

Tabel 3.1 Pemilihan Sampel

No	Pemilihan Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor infrastruktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	60
2.	Perusahaan bukan merupakan BUMN	(52)
Jumlah perusahaan yang sesuai dengan kriteria		8
Jumlah periode laporan keuangan yang dianalisis		4
Jumlah sampel penelitian (8 perusahaan x 4 tahun)		32

Sumber : BEI, data diolah 2022

Berdasarkan kriteria pemilihan maka diperoleh 8 sampel perusahaan yang dikalikan 4 tahun/periode laporan keuangan yang dianalisis sehingga total sampel data penelitian ini sebanyak 32 laporan keuangan tahunan. Berikut merupakan daftar perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sampel

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1.	PT. Adhi Karya (Persero) Tbk	ADHI
2.	PT. Hutama Karya (Persero) Tbk	PTHK
3.	PT. Jasa Marga (Persero) Tbk	JSMR
4.	PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk	PTPP
5.	PT. Semen Baturaja (Persero) Tbk	SMBR
6.	PT. Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
7.	PT. Waskita Karya (Persero) Tbk	WSKT
8.	PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk	WIKA

Sumber : BEI, data diolah 2022

3.4 Metode Pengumpulan Data

a. Penelitian Kepustakaan (*Library Research*)

Buku, artikel, dan literatur ilmiah merupakan beberapa sumber terpercaya dalam pengumpulan data menggunakan teknik ini (Sugiyono, 2018).

b. Dokumentasi

Dokumen dalam bentuk catatan informasi dari dokumen perusahaan merupakan salah satu sumber dalam pengumpulan data menggunakan teknik ini (Sugiyono, 2018).

3.5 Variabel Penelitian

Karakteristik dari objek tertentu yang diteliti kemudian ditarik kesimpulan oleh peneliti adalah definisi variabel penelitian yang dikemukakan oleh (Sugiyono, 2018). Variabel dependen dan independen adalah dua variabel pada penelitian ini.

3.5.1 Variabel Independen

Variabel yang merupakan sebab dari terbentuknya variabel terikat disebut sebagai variabel independen atau variabel bebas (Sugiyono, 2018). ROE, ROI, *Cash Ratio*, *Current Ratio*, CP, ITO, TATO, dan TMS terhadap TA adalah variabel independen dalam penelitian ini.

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel yang terbentuk akibat dari pengaruh atau hasil variabel bebas adalah definisi dari variabel dependen yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018). Tingkat kesehatan adalah variabel dependen dalam penelitian ini.

3.6 Definisi Konseptual

1. *Return On Equity* (ROE)

Pengukuran jumlah laba bersih atas modal sendiri untuk menilai tingkat profitabilitas dapat diukur dengan rasio ini.

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.1)$$

2. *Return On Investment* (ROI)

Pengukuran laba yang dihasilkan dari aset yang diinvestasikan dalam bentuk aset perusahaan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan dapat diukur dengan rasio ini.

$$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.2)$$

3. *Cash Ratio*

Pengukuran sejauh mana perusahaan membiayai hutang yang harus diselesaikan menggunakan kas dan surat berharga untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio ini.

$$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.3)$$

4. *Current Ratio*

Pengukuran seberapa baik perusahaan melunasi kewajiban lancar menggunakan aset lancar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui rasio ini.

$$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.4)$$

5. *Collection Periods* (CP)

Seberapa lama perusahaan harus memulihkan akun piutangnya selama 1 tahun dapat diketahui melalui rasio ini.

$$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots (3.5)$$

6. *Inventory Turnover (ITO)*

Perbandingan persediaan yang tersedia dengan pendapatan yang terkumpul untuk mengevaluasi aktivitas perputaran persediaan selama satu tahun pada perusahaan dapat diketahui melalui rasio ini.

$$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari} \dots\dots\dots (3.6)$$

7. *Total Asset Turnover (TATO)*

Penilaian apakah perusahaan telah efektif dalam menggunakan asetnya untuk mengumpulkan pendapatan dapat dinilai menggunakan rasio ini.

$$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.7)$$

8. *Total Modal Sendiri terhadap Total Aset (TMS terhadap TA)*

Penentuan sejauh mana perusahaan berhasil mengelola modal sendiri untuk membiayai aktiva dapat ditentukan melalui rasio ini.

$$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots (3.8)$$

3.7 Definisi Operasional

Tabel 3.3 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi	Rumus
1.	<i>Return On Equity (ROE)</i>	ROE adalah rasio untuk mengukur laba atas modal sendiri untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$
2.	<i>Return On Investment (ROI)</i>	ROI adalah rasio yang mengukur laba yang dihasilkan dari aset yang diinvestasikan oleh perusahaan untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan.	$\frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
3.	<i>Cash Ratio</i>	<i>Cash ratio</i> adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan membiayai hutang yang harus diselesaikan menggunakan kas dan surat berharga untuk menilai tingkat likuiditas perusahaan.	$\frac{\text{Kas dan setara kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
4.	<i>Current Ratio</i>	<i>Current ratio</i> adalah rasio yang menilai seberapa baik	$\frac{\text{Total Aktiva Lancar}}{\text{Total Hutang Lancar}} \times 100\%$

		perusahaan melunasi kewajiban lancar menggunakan aset lancar untuk mengevaluasi tingkat likuiditas perusahaan.	
5.	<i>Collection Periods (CP)</i>	CP adalah rasio yang menilai seberapa lama perusahaan harus memulihkan akun piutangnya selama 1 tahun.	$\frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$
6.	<i>Inventory Turnover</i>	<i>Inventory turnover</i> adalah rasio yang mengukur perbandingan persediaan yang tersedia dengan pendapatan yang terkumpul untuk mengevaluasi aktivitas perputaran persediaan selama satu tahun pada perusahaan.	$\frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$
7.	<i>Total Asset Turnover (TATO)</i>	TATO adalah rasio yang menilai apakah perusahaan telah efektif dalam menggunakan asetnya untuk mengumpulkan pendapatan.	$\frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$
8.	Total Modal Sendiri terhadap Total Aset	TMS terhadap TA adalah rasio yang menilai sejauh mana perusahaan berhasil mengelola modal sendiri untuk membiayai aktiva.	$\frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$

Sumber : Data diolah, 2023

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data kuantitatif dan statistik deskriptif adalah 2 teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini. Aplikasi Microsoft Excel dan *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) digunakan dalam pengolahan data.

3.8.1 Analisis Data Kuantitatif

1. Mengumpulkan dan mengklasifikasikan data keuangan

Mengumpulkan dan mengklasifikasikan apa saja data keuangan yang diperlukan adalah langkah awal dalam analisis data kuantitatif dalam penelitian.

2. Melakukan analisis rasio serta menentukan skor penilaian

Setelah data diklasifikasikan langkah selanjutnya adalah melakukan perhitungan rasio-rasio yang diperlukan dalam penelitian dan memberikan skor.

Tabel 3.4 Skor Penilaian Rasio BUMN Non Jasa Keuangan (Non Infrastruktur)

Rasio	Hasil Perhitungan		Skor
<i>Return On Equity</i> = x (%)	$15 < x$		20
	$13 < x \leq 15$		18
	$11 < x \leq 13$		16
	$9 < x \leq 11$		14
	$7,9 < x \leq 9$		12
	$6,6 < x \leq 7,9$		10
	$5,3 < x \leq 6,6$		8,5
	$4 < x \leq 5,3$		7
	$2,5 < x \leq 4$		5,5
	$1 < x \leq 2,5$		4
	$0 < x \leq 1$		2
	$x < 0$		0
<i>Return On Investment</i> = x (%)	$18 < x$		15
	$15 < x \leq 18$		13,5
	$13 < x \leq 15$		12
	$12 < x \leq 13$		10,5
	$10,5 < x \leq 12$		9
	$9 < x \leq 10,5$		7,5
	$7 < x \leq 9$		6
	$5 < x \leq 7$		5
	$3 < x \leq 5$		4
	$1 < x \leq 3$		3
	$0 < x \leq 1$		2
	$x < 0$		1
<i>Cash Ratio</i> = x (%)	$x \geq 35$		5
	$25 \leq x < 35$		4
	$15 \leq x < 25$		3
	$10 \leq x < 15$		2
	$5 \leq x < 10$		1
	$0 \leq x < 5$		0
<i>Current Ratio</i> = x (%)	$125 \leq x$		5
	$110 \leq x < 125$		4
	$100 \leq x < 110$		3
	$95 \leq x < 100$		2
	$90 \leq x < 95$		1
	$x < 90$		0
<i>Collection Periods</i> = x (hari)	CP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	
	$x \leq 60$	$x > 35$	5
	$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
	$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4
	$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
	$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
	$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
	$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
	$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
	$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
	$300 < x$	$x < 1$	0
<i>Inventory Turnover</i> = x (hari)	PP = x (hari)	Perbaikan = x (hari)	
	$x \leq 60$	$35 < x$	5
	$60 < x \leq 90$	$30 < x \leq 35$	4,5
	$90 < x \leq 120$	$25 < x \leq 30$	4

<i>Inventory Turnover</i> = x (hari)	$120 < x \leq 150$	$20 < x \leq 25$	3,5
	$150 < x \leq 180$	$15 < x \leq 20$	3
	$180 < x \leq 210$	$10 < x \leq 15$	2,4
	$210 < x \leq 240$	$6 < x \leq 10$	1,8
	$240 < x \leq 270$	$3 < x \leq 6$	1,2
	$270 < x \leq 300$	$1 < x \leq 3$	0,6
	$300 < x$	$x \leq 1$	0
<i>Total Asset Turnover</i> = x (%)	TATO = x (%)	Perbaikan = x (%)	
	$120 < x$	$20 < x$	5
	$105 < x \leq 120$	$15 < x \leq 20$	4,5
	$90 < x \leq 105$	$10 < x \leq 15$	4
	$75 < x \leq 90$	$5 < x \leq 10$	3,5
	$60 < x \leq 75$	$0 < x \leq 5$	3
	$40 < x \leq 60$	$x \leq 0$	2,5
	$20 < x \leq 40$	$x < 0$	2
	$x \leq 20$	$x < 0$	1,5
Total Modal Sendiri terhadap Total Aset = x (%)	$90 \leq x < 100$		6,5
	$80 \leq x < 90$		7
	$70 \leq x < 80$		7,5
	$60 \leq x < 70$		8
	$50 \leq x < 60$		8,5
	$40 \leq x < 50$		9
	$30 \leq x < 40$		10
	$20 \leq x < 30$		7,25
	$10 \leq x < 20$		6
	$0 \leq x < 10$		4
	$x < 0$		0

Sumber : Keputusan Menteri BUMN (2002)

3. Menghitung total skor dan menentukan tingkat kesehatan perusahaan.

Setelah menghitung dan menentukan skor, langkah selanjutnya adalah menjumlahkan seluruh skor dan menentukan tingkat kesehatan dari masing-masing perusahaan. Langkah yang dilakukan untuk menentukan tingkat kesehatan perusahaan adalah mengkalikan total skor yang diperoleh dari perhitungan rasio keuangan perusahaan dengan nilai interpolasi 0,7 yang kemudian menghasilkan total skor dari aspek keuangan. Lalu total skor tersebut dapat diklasifikasikan ke dalam kategori tingkat kesehatan apakah perusahaan tersebut masuk kedalam kategori .

3.8.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan agar dapat menggambarkan data secara ringkas dan mudah dipahami melalui persebaran nilai standar deviasi, rata-rata (*mean*), maksimum, dan minimum dari hasil perhitungan rasio.

3.8.3 Uji Normalitas Data

Uji ini untuk mengetahui apakah data yang telah dihitung sudah berdistribusi normal atau tidak. *Kolmogorov-Smirnov Test* adalah metode yang digunakan dimana penentuan kenormalan distribusi data berdasarkan ketentuan sebagai berikut :

- a. Data berdistribusi secara normal apabila $> 0,05$ dari nilai signifikansi.
- b. Data berdistribusi secara tidak normal apabila $< 0,05$ dari nilai signifikansi.

Apabila setelah dilakukan uji *Kolmogorov-Smirnov Test* data berdistribusi secara tidak normal, akan dilakukan uji non parametrik atau alternatif karena syarat uji sebelumnya tidak terpenuhi. Uji ini bernama *Wilcoxon Signed Rank Test*. Dibawah ini kriteria ketentuan kenormalan distribusi data :

- a. Data dianggap berdistribusi normal jika nilai signifikansi $< 0,05$.
- b. Data dianggap berdistribusi tidak normal jika nilai signifikansi $> 0,05$.

3.9 Uji Hipotesis

Jenis penelitian ini adalah analisis komparatif, mencari tahu apakah dalam pengukuran data yang diperoleh ada perbedaannya. Oleh karena itu, diperlukan uji hipotesis untuk mengetahui hasilnya. *Multivariate Discriminant Analysis* (MDA) adalah metode uji yang dipilih. MDA adalah suatu analisis parametrik yang menentukan apakah suatu fenomena dan fenomena lain terhubung. Berikut ini adalah kriteria pengujian jika data berdistribusi normal.

- a. H_a ditolak dan H_0 diterima apabila $> 0,05$ dari nilai signifikansi.
- b. H_a diterima dan H_0 ditolak apabila $< 0,05$ dari nilai signifikansi.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan yang didapat mengenai tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur antara sebelum dengan selama pandemi adalah :

1. Sejumlah 6 dari 8 perusahaan BUMN sektor infrastruktur mengalami perubahan tingkat kesehatan dari kategori “SEHAT” pada tahun 2018-2019 menjadi kategori “TIDAK SEHAT” pada tahun 2020-2021. Adapun 6 perusahaan tersebut yaitu PT Pembangunan Perumahan, PT Wijaya Karya, PT Jasa Marga, PT Waskita Karya, PT Hutama Karya, dan PT Adhi Karya. Sedangkan 2 perusahaan BUMN sektor infrastruktur lainnya yang mampu mempertahankan tingkat kesehatannya pada tahun 2018-2021 yaitu PT Semen Baturaja dan PT Semen Indonesia. Kedua perusahaan mampu mempertahankan tingkat kesehatannya dikarenakan aktivitas bisnis perusahaan tersebut tidak berfokus pada proyek infrastruktur seperti 6 perusahaan lainnya, melainkan berfokus pada produksi semen sehingga aktivitas bisnis perusahaan tidak terhenti dan perusahaan masih memperoleh pendapatan yang cukup stabil meskipun mengalami penurunan dan perusahaan dapat memaksimalkan penggunaan aset serta persediaan yang dimiliki.
2. Secara parsial, hasil penelitian ini adalah :
 - a. Terdapat perbedaan signifikan dari rasio ROE, ROI, ITO, dan TATO.
 - b. Tidak terdapat perbedaan signifikan dari *Cash Ratio*, *Current Ratio*, CP, dan TMS terhadap TA.
3. Secara simultan, terdapat perbedaan signifikan tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 antara sebelum dengan selama pandemi.

4. Variabel yang berkontribusi paling besar atau dominan dalam membedakan tingkat kesehatan perusahaan BUMN sektor infrastruktur adalah TATO.

5.2 Saran

Saran yang diberikan penulis terkait dengan hasil penelitian yang didapatkan dari penelitian ini adalah :

1. Saran Teoritis

Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait tingkat kesehatan perusahaan akan lebih baik jika menggunakan seluruh aspek yang dinilai yaitu aspek keuangan, operasional, dan administrasi. Selain itu, peneliti juga memberikan saran untuk melakukan perbandingannya antara sebelum dengan selama pandemi *Covid-19* karena penelitiannya belum banyak dilakukan.

2. Saran Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan untuk lebih meningkatkan kinerja keuangannya saat menghadapi kejadian tidak terduga seperti pandemi *Covid-19*, khususnya dengan memperhatikan tingkat profitabilitas dan pengelolaan perputaran pada persediaan dan aset yang dimiliki serta akan lebih baik apabila perusahaan lebih memaksimalkan aktiva yang dimiliki serta meminimalisir hutang lancar.
- b. Peneliti juga memberikan saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu apabila mengambil topik penelitian yang relevan sebaiknya memilih perusahaan BUMN dan non BUMN sektor lainnya sebagai objek penelitian yang masih belum banyak dibandingkan tingkat kesehatannya antara sebelum dengan selama pandemi *Covid-19* seperti jasa logistik, pariwisata, dan telekomunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Fida Islami Nabila. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Surat Keputusan BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 (Studi Pada Perusahaan BUMN Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 8(1).
- Azizah, N., dan Ekastuti, Z. (2020). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan Perusahaan BUMN Sektor Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas dan Udara Dingin Periode Tahun 2014-2018. *Jurnal Penelitian PTA*.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Triwulan IV-2020. <https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/02/05/1811/ekonomi-indonesia-2020-turun-sebesar-2-07-persen--c-to-c-.html>. Diakses pada 10 November 2022.
- Damayanti, Reina., dkk. (2019). Analisa Kinerja Keuangan Pada PT Garuda Indonesia, Tbk. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 15(4), 15457–15472
- Devia, E. A., & Sapariah, R. A. (2022). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Selama Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*, 9(1), 1–9.
- Dewi, Herlina Kartika. (2020). Industri semen terpapar pandemi, begini strategi Semen Indonesia (SMGR). <https://investasi.kontan.co.id/news/industri-semen-terpapar-pandemi-begini-strategi-semen-indonesia-smgr>. Diakses pada 25 Maret 2023.
- Diat Prasojo, Lantip (2018). *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: UNY Press.
- Fachira, D. A. N., dan Saleh, S. A. (2022). Analisis Perbandingan Rasio Keuangan Pada Perusahaan Sektor Pariwisata Sebelum dan di Saat Pandemi Covid-19. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 02(03), 576–588.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Kinerja Keuangan*. Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.

- Handoyo. (2020). Begini strategi Semen Baturaja (SMBR) pertahankan profitabilitas. <https://industri.kontan.co.id/news/begini-strategi-semen-baturaja-smbr-pertahankan-profitabilitas>. Diakses pada 25 Maret 2023.
- Hasan, S., dkk. (2022). *Manajemen Keuangan*. Penerbit Widina.
- Hasanaj, P., dan Kuqi, B. (2019). Analysis of Financial Statements. *Humanities and Social Science Research*, 2(2), p17. <https://doi.org/10.30560/hssr.v2n2p17>
- Hidayat, W. (2016). Analysis of Financial Soundness of Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange. *Journal of Economics, Business & Accountancy Ventura*, 19(1), 103. <https://doi.org/10.14414/jebav.v19i1.541>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2015). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1: Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Jatmiko, D.P. (2017). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi Cetakan ke 12. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kementerian PPN. (2019). Indonesia 2045 Berdaulat, Maju, Adil, dan Makmur. https://perpustakaan.bappenas.go.id/e-library/file_upload/koleksi/migrasi-data-publikasi/file/Policy_Paper/Ringkasan%20Eksekutif%20Visi%20Indonesia%202045_Final.pdf. Diakses pada 12 November 2022.
- Keputusan Menteri BUMN. (2002). Keputusan Menteri BUMN Nomor: KEP-100/MBU/2002 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN.
- Lahallo, F. F., & Rupilele, F. G. J. (2021). Perbandingan Likuiditas dan Profitabilitas Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Jendela Ilmu*, 2(2), 34–40. <https://doi.org/https://doi.org/10.34124/ji.v2i2.95>
- Limbong, G., & Malau, H. (2022). Comparative Analysis Of Activity Ratio Before And During Pandemic (2019-2020) On The Food & Beverage Sector Listed On Idx. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 6(2), 1372-1386. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i2.2177>
- Melinda, H., & Nurasik, N. (2021). Comparative Analysis of the Financial Performance of Banking Companies Before and After the Covid-19 Announcement. *Academia Open*, 5. <https://doi.org/10.21070/acopen.5.2021.2370>

- Muhamad, Annisa., dkk. (2022). Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Berdasarkan Aspek Keuangan Pada PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk Tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 526–534.
- Muhyiddin, M. (2020). Covid-19, New normal, dan Perencanaan Pembangunan di Indonesia. *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 240–252. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.118>
- Myšková, R., dan Hájek, P. (2017). Comprehensive Assessment of Firm Financial Performance Using Financial Ratios and Linguistic Analysis of Annual reports. *Journal of International Studies*, 10(4), 96–108. <https://doi.org/10.14254/2071-8330.2017/10-4/7>
- Nasution, D. A. D., Erlina, E., dan Muda, I. (2020). Dampak Pandemi COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Benefita*, 5(2), 212. <https://doi.org/10.22216/jbe.v5i2.5313>
- Nurdiansyah, H., dan Rahman, R. S. (2019). *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.
- Nuridin, Annisa Nur. (2016). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Kosmetik yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2021. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*.
- Peraturan Menteri BUMN. (2014). Peraturan Menteri BUMN Nomor: PER-10/MBU/2014 tentang Indikator Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN Jasa Keuangan Bidang Usaha Perasuransian dan Jasa Penjaminan.
- Peraturan Menteri Kesehatan. (2020). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 2020 tentang Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19).
- Peraturan Presiden. (2020). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2020 tentang Perubahan Postur dan Rincian Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun Anggaran 2020.
- Prasetya, V., & Suripto. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Aspek Keuangan pada Perusahaan BUMN Bidang Konstruksi Bangunan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Saat Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2).
- Putri, Teatrika Handoko. (2021). Dua Tahun Jokowi-Ma'ruf, Ini 5 Program Prioritasnya. <https://www.idntimes.com/news/indonesia/teatrika/dua-tahun-jokowi-maruf-ini-5-program-prioritasnya/>. Diakses pada 22 November 2022.

- Rahmawati, Yuni., dkk. (2021). Analisis Komparatif Kinerja Keuangan Bank Syariah Sebelum dan Saat Pandemi *Covid-19* (Studi Pada Bank Syariah yang Terdaftar di OJK). *E-Journal Riset Manajemen*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Edisi Kedua Cetakan ke 1. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2017). *Analisis Laporan Keuangan Teori, Aplikasi, dan Hasil Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2003 tentang BUMN.
- Very. (2021). Strategi Dirut Semen Indonesia Berselancar di Tengah Pandemi. <https://jendelanasional.id/ekonomi/strategi-dirut-semen-indonesia-berselancar-di-tengah-pandemi/>. Diakses pada 25 Maret 2023.
- World Health Organization. (2021). Coronavirus Disease (*COVID-19*). <https://www.who.int/health-topics/coronavirus/>. Diakses pada 15 November 2022.